

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:2) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat aspek penting yang perlu diperhatikan: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian harus rasional (logis), empiris (dapat diamati), dan sistematis (mengikuti langkah-langkah logis). Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal dan dapat dipahami. Empiris berarti proses yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia. Sistematis berarti mengikuti langkah-langkah yang terstruktur dan logis.

Metode penelitian terdapat penelitian kualitatif, kuantitatif, dan mix metode dalam Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, yang merupakan bentuk penyelidikan yang dilakukan dengan cara yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan baik dari tahap awal hingga tahap perancangan desain penelitian. Pendekatan ini disebut metode ilmiah karena telah memenuhi prinsip-prinsip ilmiah yang meliputi konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.(Sodik & Siyoto, 2015:19). Penelitian ini memanfaatkan pendekatan asosiatif yang memiliki sifat kausal, berfokus pada interaksi sebab dan akibat di antara dua atau lebih variabel dengan maksud memahami keterkaitan di antara variabel tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada platform Tiktok Shop, khususnya terkait aktivitas pembelian produk Jeans merek Jiniso yang dipengaruhi oleh faktor *Live Streaming* dan Kualitas Produk. Tiktok Shop dipilih karena merupakan salah satu platform *e-commerce* yang sedang berkembang pesat dan menawarkan fitur interaktif yang mendorong keputusan pembelian konsumen. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Maret hingga Juli 2025.

C. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:68). Variabel – variabel yang menjadi fokus pada penilitian ini adalah

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat (Sugiyono, 2020:69).

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah *Live Streaming* (X1) dan Kualitas Produk (X2)

- a. *Live Streaming* Menurut Wibawa dalam penelitian Kristya Damayanti (2024:49) *Live Streaming* merupakan kegiatan di mana penjual atau streamer mengirimkan langsung produk untuk dijual melalui *Live Streaming*. Selama *Live Streaming*, penjual tidak hanya

menunjukkan produk tetapi juga menunjukkan penjelasan, demonstrasi, dan interaksi dengan calon pembeli secara real time.

- b. Kualitas Produk Menurut Nu'man (2023:313) Kualitas produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, yang terlihat dari fungsi, keandalan, ketahanan, ketepatan, serta kemampuan produk baik yang secara eksplisit maupun implisit.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020:69).

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah keputusan pembelian (Y)

Keputusan pembelian Menurut Kotler dalam penelitian shadrina. (2023:4) keputusan pembelian adalah proses integrasi yang menggabungkan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih pilihan alternatif dan memilih salah satunya.

D. Operasional Variabel

Berikut ini adalah tabel operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 8
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Kode Indikator	Pengukuran
<i>Live Streaming</i>	<p><i>Live Streaming</i> merupakan kegiatan di mana penjual atau streamer mengirimkan langsung produk untuk dijual melalui <i>Live Streaming</i>. Selama <i>Live Streaming</i>, penjual tidak hanya menunjukkan produk tetapi juga menunjukkan penjelasan, demonstrasi, dan interaksi dengan calon pembeli secara real time.</p>	<p>Menurut Kotler dalam Andryan Syaputra (2024:287) indikator <i>Live Streaming</i> antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Attractiveness (Daya Tarik) 2. Trustworthiness (Dapat dipercaya) 3. Expertise (Keahlian) 	LS1 LS2 LS3	Skala Likert
Kualitas Produk	Kualitas produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan untuk	<p>Menurut Ramlusholikha et al (2023:12) indikator Kualitas Produk yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tahan produk 	KLP 1 KLP 2 KLP 3 KLP 4 KLP 5	Skala Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Kode Indikator	Pengukuran
	memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, yang terlihat dari fungsi, keandalan, ketahanan, ketepatan, serta kemampuan produk baik yang secara eksplisit maupun implisit.	2. Kemampuan produk 3. Keandalan produk 4. Kesesuaian dengan spesifikasi 5. Estetika produk		
Keputusan Pembelian	keputusan pembelian adalah proses integrasi yang menggabungkan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih pilihan alternatif dan memilih salah satunya.	Menurut Kotler (2016:188) indikator Keputusan pembelian antara lain: 1. Kemantapan pada sebuah produk 2. Kebiasaan dalam membeli produk 3. Memberikan rekomendasi	KP1 KP2 KP3	Skala Likert

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2020:126). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen yang sering menggunakan produk Jiniso di tiktok shop.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna Tiktok Shop yang pernah melakukan pembelian produk Jeans Jiniso melalui fitur *Live Streaming* dan Kualitas Produk. Karena jumlah pasti dari populasi ini tidak diketahui, maka penelitian ini menggunakan pendekatan terhadap populasi tidak diketahui jumlahnya (*infinite population*), yaitu kondisi di mana jumlah keseluruhan anggota populasi tidak dapat dihitung secara pasti akibat cakupan yang luas serta keterbatasan data yang tersedia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2020:127).

Menurut Sodik & Siyoto (2015:56) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Penelitian

ini menggunakan metode *Non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel.

Menurut Sodik & Siyoto (2015:57) *Non-probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Purposive sampling adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.

Menurut Hair (2017) dalam Mahfud Sholihin (2020:11) menyatakan bahwa panduan umum untuk menentukan ukuran sampel minimum dalam analisis SEM-PLS menyarankan bahwa jumlah sampel sebaiknya setara atau melebihi sepuluh kali jumlah indikator formatif terbanyak yang digunakan untuk mengukur satu konstruk, atau sepuluh kali jumlah jalur struktural terbanyak yang menuju ke satu konstruk tertentu. Panduan ini sering dikenal sebagai "aturan sepuluh kali lipat" (*10 times rule of thumb*), yang secara praktis berarti ukuran sampel minimal adalah sepuluh kali jumlah maksimum jalur (anak panah) yang mengarah ke sebuah variabel laten dalam model SEM-PLS.

Dalam penelitian ini terdapat 10 indikator, terdiri dari 3 indikator X1, 4 indikator X2, 3 indikator Y. Karena secara umum, SEM-PLS Memiliki ukuran sampel maksimal 100. Agar ukuran sampel tidak melebihi dari ukuran sampel maksimal, maka peneliti menentukan ukuran sampel dengan menggunakan minimal sampel, sebagai berikut:

10 x jumlah indikator

$$9 \times 11 = 99$$

Dengan demikian penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 99 responden.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung oleh orang yang melakukan pengamatan atau penelitian. Penulis atau peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti untuk mendapatkan data.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang dikumpulkan dan diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya. Jadi penulis atau peneliti tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan penelitian ini terdapat beberapa cara, sebagai berikut.

- a. Dokumentasi. Kumpulan informasi yang diperoleh dari peristiwa di masa lalu. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumen tertulis dan elektronik yang berfungsi untuk melengkapi informasi lainnya.

b. Kuesioner. Metode pengumpulan data kuesioner dapat diterapkan melalui berbagai metode, salah satunya adalah personally administrated questionnaires, dimana peneliti secara langsung menyerahkan kuesioner kepada responden dan mengumpulkan kuesioner yang telah diisi.

3. Teknik Pengukuran Data

Metode pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2020:146) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel yang diukur dengan skala Likert diubah menjadi indikator-indikator variabel. Indikator-indikator ini kemudian digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan elemen instrumen, baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan. Skala Likert umumnya menggunakan kategori rentang 1-5, dengan skor penilaian yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 9
Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: sugiyono, 2020

4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data secara statistik. Menurut Sugiyono (2020:206) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis ini, metode yang digunakan adalah perhitungan rata-rata tertimbang. Rumus rata-rata tertimbang yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\sum W_i X_i}{n}$$

n

Keterangan:

W = Rata-rata tertimbang

W_i = Nilai Bobot

X_i = Frekuensi

n = Jumlah responden

Distribusi frekuensi merupakan pengelompokan data berdasarkan interval kelas atau kategori tertentu dalam suatu daftar. Dalam proses distribusi frekuensi, perlu dihitung persentase frekuensi dari masingmasing item pernyataan pada kuesioner, dengan tujuan untuk mengklasifikasikan setiap variabel dalam analisis atau memeriksa

input data yang ada. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung interval kelas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

$$= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Skala}}$$

Keterangan:

R_s = Rentang Skala

Skor Tertinggi = 5 (skor dalam instrumen penilaian kuesioner)

Skor Terendah = 1 (skor dalam instrumen penilaian kuesioner)

Jumlah Skala = 5

Adapun interval kelas dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10
Penilaian Interval Kelas

No	Nilai (Skor)	Kategori
1.	1,00 – 1,80	Sangat Buruk
2.	1,81 – 2,60	Buruk
3.	2,62 – 3,40	Cukup
4.	3,41 – 4,20	Baik
5.	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Slamet, Riyanto & Aglis, Andhita H (2020:55)

G. Teknik dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS versi 4. Abdillah dan Hartono (2015) dalam Natalia Ririn (2018:2) menyebutkan bahwa SEM-PLS merupakan variance atau component-based SEM, di mana indikator-indikator variabel laten yang satu tidak dikorelasikan

dengan indikator-indikator dari variabel laten lain dalam satu model penelitian.

Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) adalah salah satu pendekatan dalam analisis statistika yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel laten melalui indikator-indikator yang terukur. Metode ini mengintegrasikan teknik regresi berbasis partial least squares (PLS) dengan prinsip pemodelan persamaan struktural (Structural Equation Modeling, SEM). SEM-PLS dikenal sebagai metode berbasis varian yang sangat cocok untuk menganalisis data dengan karakteristik tertentu, seperti ukuran sampel kecil, distribusi data tidak normal, dan model dengan banyak indikator atau variabel laten (Artanti, 2021)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear. SEM dapat juga dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor. Disisi lain disebut juga Path Analysis atau Confirmatory factor Analysis, karena keduanya merupakan jenis-jenis khusus dari SEM. Hubungan tersebut dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa varibel independent. Langkah-langkah pengujian menggunakan SmartPLS secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengolah Data Awal: Setelah kuesioner dibagikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian, unduh jawaban responden dan ubah file Excel ke dalam format .csv untuk memudahkan proses pengolahan data.
2. Memulai Proyek Baru: Buka aplikasi SmartPLS versi 4, klik "new project" kemudian impor file data jawaban responden dalam format .csv. Setelah itu, tampilan data jawaban responden akan muncul di layar.
3. Membangun Model SEM-PLS: Buat model Structural Equation Modeling (SEM) berbasis PLS dengan mengklik dua kali pada path model. Setelah itu, kolom indikator akan muncul di bagian kiri bawah.
4. Mengelompokkan Indikator: Sesuaikan indikator dengan variabel masing-masing, lalu seret (drag) indikator tersebut ke kolom di sebelah kanan. Indikator reflektif akan ditampilkan sesuai dengan struktur model, seperti pada contoh gambar.
5. Mengelompokkan Indikator Lainnya: Ulangi proses pemblokiran keterangan indikator untuk variabel lain, lalu seret indikator tersebut ke kolom di sebelah kanan.
6. Menghubungkan Variabel: Klik opsi connect pada menu toolbar di bagian atas untuk menghubungkan semua variabel. Proses ini akan mengubah warna lingkaran dari merah menjadi biru, sebagaimana ditampilkan pada contoh gambar berikut:
7. Mengestimasi Model Penelitian: Model penelitian dapat diestimasi dengan mengklik Calculate pada menu toolbar di bagian kiri atas, kemudian memilih PLS Algorithm dan melanjutkannya dengan

mengklik Start Calculation. Untuk menguji validitas dan reliabilitas secara keseluruhan, pilih opsi Construct Reliability and Validity. Kevalidan suatu pernyataan dapat dilihat dari nilai Outer Loadings, di mana teks akan berwarna hijau jika pernyataan tersebut valid dan reliabel.

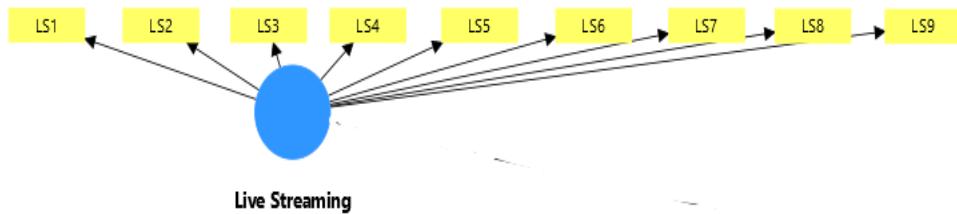
8. Melakukan Uji Hipotesis: Uji hipotesis dilakukan dengan mengklik Calculate pada menu toolbar di bagian kiri atas, kemudian memilih Bootstrapping. Setelah itu, hasil Path Coefficient akan ditampilkan untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh antarvariabel, yang dapat dilihat dari nilai p-value. Jika teks berwarna merah, maka tidak terdapat pengaruh antarvariabel.

Dalam sebuah penelitian, pernyataan dalam kuesioner dapat diterima jika memenuhi kriteria pengujian. Evaluasi model SEM-PLS dilakukan melalui dua jenis penilaian berikut.

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Model Pengukuran (Outer Model) adalah model yang mendeskripsikan hubungan antar variable laten (konstruk) dengan indikatornya Hatta Setiabudhi (2024:23)

a. Outer Model *Live Streaming*

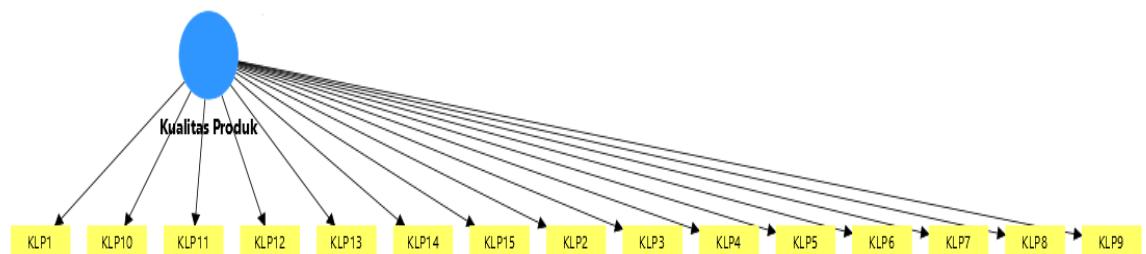


Sumber: Data Primer Penelitian, diolah tahunum 2025

Gambar 7
Outer Model Variabel *Live Streaming*

Berdasarkan gambar 7, memperlihatkan model pengukuran (Outer Model) dari variabel Live Streaming. Model ini menunjukkan hubungan antara konstruk laten dengan indikator – indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Live Streaming.

b. Outer Model Kualitas Produk

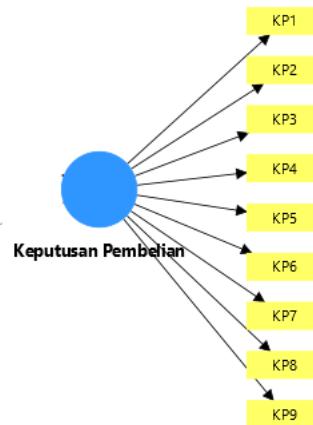


Sumber: Data Primer Penelitian, diolah tahunum 2025

Gambar 8
Outer Model Variabel Kualitas Produk

Berdasarkan gambar 8, memperlihatkan model pengukuran (Outer Model) dari variabel Kualitas Produk. Model ini menunjukkan hubungan antara konstruk laten dengan indikator – indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Kualitas Produk.

c. Outer Model Keputusan Pembelian



Sumber: Data Primer Penelitian, diolah tahunum 2025

Gambar 9

Outer Model Variabel Keputusan Pembelian

Berdasarkan gambar 9, memperlihatkan model pengukuran (Outer Model) dari variabel Keputusan Pembelian. Model ini menunjukkan hubungan antara konstruk laten dengan indikator – indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Keputusan Pembelian .

Model pengukuran berperan dalam menguji validitas dan reliabilitas suatu konstruk. Validitas konvergen dan diskriminan dianalisis melalui indikator reflektif yang terdapat dalam model pengukuran. Di sisi lain, reliabilitas dievaluasi berdasarkan nilai composite reliability dan Cronbach's alpha. Pemahaman terhadap konsep model pengukuran (outermodel) akan dijelaskan melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas berikut ini.

a. Uji Validitas

1) Validitas Convergent

Menurut wati (2018) dalam Ayatulloh Michael Musyaffi (2021:10) Nilai convergent validity menunjukkan validitas atas indikator – indikator pengukuran. Nilai convergent validity dapat dilihat melalui nilai loading factor pada variabel endogen dan eksogen. Nilai yang direkomendasikan untuk convergent validity adalah $> 0,7$ pada model penelitian yang relative sudah banyak diteliti. Jika model dalam penelitian merupakan model yang baru dikembangkan atau penelitian pertama, nilai loading factor dapat di toleransi pada 0,5.

2) AVE (Average Variant Extracted)

Nilai AVE juga menunjukkan hasil evaluasi validitas diskriminan untuk setiap konstruk serta variabel endogen dan eksogen. AVE menjelaskan interkorelasi internal antar indicator pada konstruk di setiap variabel laten. Nilai AVE diharapkan minimal 0,5. (Ayatulloh Michael Musyaffi, 2021:11)

3) Validitas Discriminant

Nilai validitas discriminat validity merupakan nilai cross loading factor yang beryujuan untuk mengetahui terkait diskriminan yang ada dalam suatu konstruk penelitian. Cara mengetahui memadainya suatu diskriminan dalam suatu konstruk dengan perbandingan yang menghasilkan angka lebih besar antara nilai

loading konstruk yang dituju dengan nilai loading konstruk yang lain.

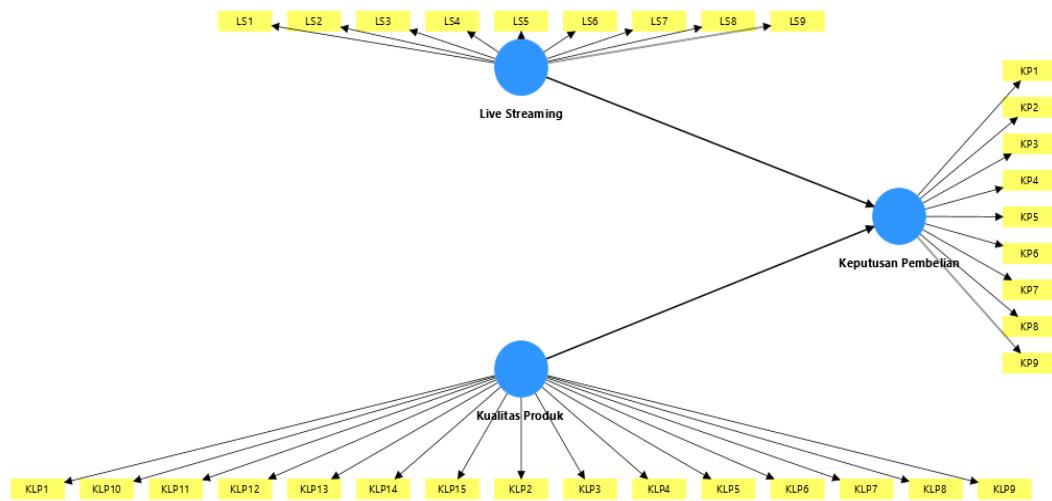
(Ayatulloh Michael Musyaffi, 2021:11)

b. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, PLS juga melibatkan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam PLS dapat mennggunakan dua metode yaitu cronbach's alpha dan composite reliability. Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Composite reliability dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Rule of thumb yang digunakan untuk nilai Composite Reliability lebih besar dari 0,7 serta nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2016).

2. Model Struktural (Inner Model)

Model struktural adalah model yang mendeskripsikan hubungan antar variabel laten (konstruk) . Hubungan variabel laten didasarkan kepada teori, logika, atau pengalaman praktis yang diamati para peneliti sebelumnya. (Hatta Setiabudhi, 2024:21)



Sumber: data diolah oleh peneliti tahun 2025

Gambar 10 Inner Model

Pengujian pada model structural bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat hubungan antara variabel eksogen dan endogen dalam suatu penelitian. Adapun pengujian model structural dilakukan dengan cara :

a. R-Square (R^2)

Nilai ini merupakan koefisien determinasi pada suatu konstrukten. Nilai R Square juga menjelaskan variasi dari variabel terhadap variabel endogennya. Kekuatan penjelasan variasi dibagi ke beberapa kriteria yakni R Square sebesar 0,67 yang kuat, 0,33 artinya moderat, dan 0,19 artinya lemah.

b. Uji Hipotesis

Pada SmartPLS 4.0, hanya tersedia metode resampling bootstrap untuk mengevaluasi model. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi untuk memahami hubungan antarvariabel

melalui teknik bootstrapping. Dalam menetapkan signifikansi, digunakan p-value (satu sisi) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) dan t-statistik yang lebih besar dari 1,66.

1) Nilai signifikan

Jika nilai p-value < 0,05, maka pengaruh variabel signifikan.

Jika nilai p-value > 0,05, maka pengaruh variabel tidak signifikan.

2) Nilai uji t

Jika nilai t-statistic > 1,66, maka pengaruh variabel signifikan. Jika nilai t-statistic < 1,66, maka pengaruh variabel tidak signifikan.

c. Nilai Path Coefficient

Menggambarkan sejauh mana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya. Jika nilai koefisien jalur (path coefficient) bernilai positif, maka hubungan antar variabel bersifat searah. Sebaliknya, jika bernilai negatif, maka hubungan antara variabel menunjukkan arah yang berlawanan

Tabel 11
Ringkasan Pedoman Umum Evaluasi Model Pengukuran dan Struktural

Kriteria	Parameter	<i>Role Of Thumb</i>
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	>0,70
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0,50
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	>0,70
<i>Composite Reliability</i>	<i>Crombach's Alpha</i>	>0,70
	<i>Composite Reliability</i>	>0,70

<i>R-square</i>		>0.75 (Kuat)
		>0.50 (sedang)
		>0.25 (Lemah)
<i>Bootstrapping (One-Tailed)</i>	<i>t-statistic</i>	>1,65
	<i>P-Value Signifikan Level</i> 0,05 atau 5%	<0,05